

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman**

### *Influence Factors in Land Use of Wan Abdul Rachman Forest Park*

Oleh:

**Gita Bahana Simarmata\*, Rommy Qurniati, Hari Kaskoyo**

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Jl. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

\*Email: [bahanagita95@gmail.com](mailto:bahanagita95@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pemanfaatan lahan hutan merupakan cara yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Pemanfaatan lahan pada penelitian diasumsikan sebagai jumlah jenis tanaman yang ditanam di lahan hutan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah jenis tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis tanaman masyarakat dipengaruhi oleh lama menggarap dan luas lahan. Semakin lama menggarap dan semakin luas lahan garapan masyarakat, maka semakin banyak jumlah jenis tanaman yang bernilai ekonomis ditanam di lahan garapan.

**Kata kunci:** jumlah jenis tanaman, pemanfaatan lahan, luas lahan, lama menggarap.

#### **ABSTRACT**

*Forest land use is an activity which is committed by the community near the forest to fulfill the needs of their life. This research intended to determine factors that influence land utilization in Wan Abdul Rachman Forest Park. Utilization of forest land was assumed as the number of plant species that planted in forest land. The analysis of this research used multiple linear regressions to test factors that influence the number of plant species. This research showed that the number of plant species was influenced by duration of farming and land area size. It was revealed that longer duration of farming and larger community's land would increase the number of plant species that has economic values.*

**Keywords:** *land area, number of plant species, duration of farming, utilization of forest land.*

#### **PENDAHULUAN**

Pemanfaatan lahan hutan sering dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang berada di sekitar hutan. Masyarakat sekitar hutan rata-rata berprofesi sebagai petani yang sangat bergantung pada sumberdaya lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kadir dkk, 2013; Kaskoyo dkk, 2014). Pemanfaatan lahan hutan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat (Subarna, 2011; Mustofa, 2011).

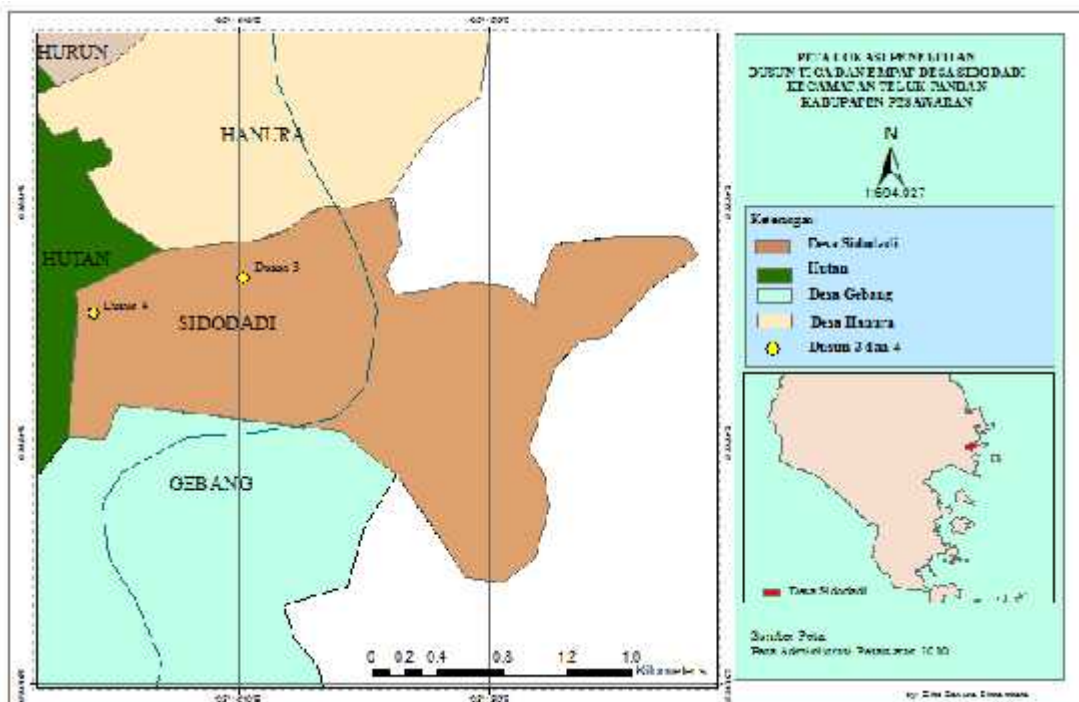
Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya menggunakan variabel tekanan ekonomi, tenurial, jumlah petugas pengamanan kehutanan dan kepentingan antar sektor (Subarna, 2011) dan variabel pendapatan, garis kemiskinan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur dan jarak lahan ke rumah (Yudilastiantoro, 2011).

Pemanfaatan lahan hutan sangat terkait dengan jumlah jenis tanaman yang diusahakan oleh masyarakat. Semakin beragam jenis tanaman maka semakin baik kondisi lahannya (Bukhari dan Febryano, 2010). Hal ini sangat penting karena semakin tinggi keragaman jenis tanaman maka hutan akan semakin lestari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi masyarakat berupa pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan sampingan, jarak lahan ke rumah, lama menggarap, luas lahan dan lama tinggal terhadap jumlah jenis tanaman dalam pemanfaatan lahan Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman oleh masyarakat Desa Sidodadi.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada bulan Januari 2017. Desa ini dipilih karena berbatasan dengan kawasan Tahura Wan Abdul Rachman dan masyarakatnya memanfaatkan lahan di kawasan tersebut (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian

### Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masyarakat Desa Sidodadi di Dusun Tiga dan Empat yang mengelola lahan di Tahura Wan Abdul Rachman. Jumlah kepala keluarga di Dusun Tiga dan Empat sebanyak 254 KK. Berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* ditentukan jumlah responden terpilih adalah 98 kepala keluarga yang mengelola lahan di Tahura Wan Abdul Rachman.

### **Analisis Data**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan di Tahura Wan Abdul Rachman dianalisis menggunakan persamaan regresi linear berganda. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pendapatan, pendidikan, pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga, jarak lahan, lama menggarap, luas lahan yang dimanfaatkan, dan lama tinggal. Sedangkan variabel terikat adalah jumlah jenis tanaman. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan pengujian model secara keseluruhan (uji F), pengujian model secara parsial (uji t), dan uji determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pengelolaan Lahan**

Kegiatan pengelolaan lahan di Tahura Wan Abdul Rachman diawali dengan adanya program transmigrasi. Masyarakat transmigran dari Pulau Jawa membuka lahan di Tahura Wan Abdul Rachman yang sebelumnya merupakan Hutan Lindung Register 19 Gunung Betung. Sejak tahun 1950-an masyarakat tinggal di dalam kawasan Tahura dan memanfaatkan lahan hutan sebagai tempat bercocok tanam. Hingga tahun 1982-1985 pemerintah menerapkan kebijakan reboisasi hutan dengan cara mengosongkan kawasan hutan dari seluruh aktivitas masyarakat. Masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Tahura dipindahkan ke Mesuji dan Pakuan Ratu.

Pasca reboisasi, masyarakat yang tinggal di sekitar Tahura masih memanfaatkan Tahura untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat membutuhkan kayu bakar, pakan ternak, air bersih dan lain-lain, sehingga masyarakat kembali masuk ke dalam kawasan hutan pada tahun 1998. Tanaman reboisasi ditebang oleh masyarakat dan diganti dengan tanaman pertanian yang didominasi oleh jenis kakao (Qurniati dkk, 2017a). Ketergantungan masyarakat Sidodadi terhadap kawasan hutan sangat tinggi tetapi masyarakat tidak memiliki kepastian hak untuk mengelola hutan.

Pada akhir tahun 1990-an pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menjamin hak masyarakat dalam mengelola hutan yang disebut Hutan Kemasyarakatan (HKm). Kebijakan HKm melibatkan masyarakat di sekitar hutan dalam pengelolaan hutan termasuk kawasan Tahura Wan Abdul Rachman. Masyarakat Sidodadi kemudian membentuk kelompok-kelompok tani pengelola kawasan hutan pada tahun 2000. Terdapat empat kelompok tani di Dusun Tiga dan Empat dengan luas lahan garapan yaitu 200 hektar. Kelompok tani memperoleh pendampingan dari LSM, Dinas Kehutanan dan lain-lain. Pada tahun 2010 kegiatan pendampingan terhenti padahal Desa Sidodadi belum mendapatkan sertifikat HKm sebagai bukti legalnya pemanfaatan lahan Tahura oleh masyarakat.

### **Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Lahan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, 35 % variabel jumlah jenis tanaman (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar. Nilai ini berarti kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y terbatas (Yoestini dan Vina, 2012; Khakim dkk, 2013). Namun demikian hasil F hitung menunjukkan adanya kontribusi yang diberikan variabel x terhadap variabel Y. Model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (x) terhadap jumlah jenis tanaman variabel dependent/(Y). Pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen dapat diketahui dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil optimasi parameter pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap jumlah jenis tanaman

Prediksi	Koefisien	Std. Std. Error	T	Sig	Keterangan
Konstanta	6,490	1,504	4,315	,000	
Pendapatan	-,024	,195	-,121	,904	Tidak berpengaruh
Pendidikan					
(SD)	-,712	1,234	-,577	,565	Tidak berpengaruh
(SMP)	-,516	1,271	-,406	,686	Tidak berpengaruh
(SMA)	-,549	1,260	-,435	,664	Tidak berpengaruh
(Sarjana/D3/D1)	,118	1,396	,084	,933	Tidak berpengaruh
Pekerjaan sampingan	-,245	,423	-,578	,565	Tidak berpengaruh
Tanggungjawab keluarga	,262	,140	1,877	,064	Tidak berpengaruh
Jarak lahan ke rumah	,139	,224	,617	,539	Tidak berpengaruh
Lama menggarap	,424	,202	2,105	,038	Berpengaruh
Luas lahan	1,149	,224	5,141	,000	Berpengaruh
Lama tinggal	,003	,010	,278	,781	Tidak berpengaruh

Uji T digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sebagai berikut:

**a. Pendapatan**

Pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah jenis tanaman memiliki nilai koefisien negatif (-0,024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan semakin sedikit jenis tanaman. Kondisi ini terjadi akibat masyarakat Sidodadi lebih memilih meningkatkan jumlah tanaman dari jenis yang memberikan pendapatan terbesar. Nilai *sig* dari variabel pendapatan 0,904 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap jumlah jenis tanaman. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian SatriaWan dan Fuady (2013) bahwa jumlah pendapatan mempengaruhi jenis tanaman yaitu pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat memilih jenis tanaman dengan biaya produksi rendah.

Jumlah jenis tanaman yang dikembangkan oleh masyarakat Sidodadi cukup banyak. Jenis tanaman per batang/ha yang menjadi sumber pendapatan di Desa Sidodadi adalah pisang 190 batang/ha, kakao 114 batang/ha, cengkeh 19 batang/ha, jengkol 3 batang/ha, durian 3 batang/ha, petai 3 batang/ha, kelapa 5 batang/ha, kemiri 3 batang/ha dan tangkil 4 batang/ha. Rata-rata pendapatan rumah tangga di Dusun Tiga dan Empat yaitu Rp 1.170.000,- per bulan. Menurut Ayu dkk (2015) jenis tanaman yang semakin banyak akan memberikan pendapatan yang semakin tinggi.

**b. Pendidikan**

Variabel pendidikan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien pendidikan SD (-0,712), SMP (-0,516), SMA (-0,549) menunjukkan bahwa semakin bertambahnya lulusan SD, SMP dan SMA maka jumlah jenis tanaman akan berkurang namun jika lulusan Sarjana/D3/D1 semakin bertambah maka jumlah jenis tanaman akan bertambah. Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah jenis tanaman karena berdasarkan wawancara masyarakat lebih memilih mengembangkan jenis tanaman yang banyak memberikan pendapatan daripada menambah jenis tanaman baru. Pendidikan responden didominasi pada tingkat pendidikan SD (50%). Sejalan dengan Andrianto dkk, (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat Sidodadi berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Lebih lanjut Qurniati et al., (2017b) menjelaskan pendidikan formal yang rendah perlu ditunjang dengan pendidikan non formal berupa penyuluhan dan pelatihan. Karena semakin rendah tingkat pendidikan akan mendorong tingginya pemanfaatan lahan hutan (Nurrani dan Tabba, 2013).

### c. Pekerjaan Sampingan

Masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan memiliki pengaruh terhadap penurunan jumlah jenis tanaman. Namun pekerjaan sampingan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah jenis tanaman berdasarkan nilai *sig* 0,565 yang lebih besar dari taraf nyata. Jumlah jenis tanaman tidak bertambah karena masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengelola lahan miliknya sehingga peluang untuk menanam jenis tanaman lain lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 28 orang (29%). Rata-rata masyarakat Desa Sidodadi memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Menurut Witno dkk (2014) keberadaan desa di sekitar kawasan hutan menyebabkan terbatasnya pekerjaan lain di luar kegiatan pertanian. Alasan masyarakat Desa Sidodadi memiliki pekerjaan sampingan adalah untuk menambah pendapatan karena hasil lahan dianggap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan biasanya akan menanam jenis tanaman yang minim perawatan sehingga tidak banyak menyita waktu kerja. Syofiandi dkk, (2016) menyatakan bahwa pekerjaan sampingan menyebabkan aktifitas di lahan semakin berkurang dan mengakibatkan pemanfaatan lahan kurang maksimal. Jenis tanaman yang dikembangkan masyarakat Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah jenis tanaman masyarakat Desa Sidodadi

Jenis Tanaman	Nama Latin	Rata-rata (Batang/ha)	Persentase (%)
Pisang	<i>Musa spp</i>	190	53,8
Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	114	32,3
Cengkeh	<i>Eugenia aromatica</i>	19	5,4
Durian	<i>Durio zibethinus</i>	3	0,7
Petai	<i>Parkia spesiosa</i>	3	0,7
Kemiri	<i>Aleurites molucana</i>	3	0,8
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	5	1,4
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2	0,5
Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	1	0,2
Tangkil	<i>Gnetum gnemon</i>	4	1,1
Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0	0,1
Jengkol	<i>Pithecellobium lobatum</i>	2	0,5
Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i>	1	0,3
Duku	<i>Lansium domesticum</i>	3	0,8
Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	1	0,1
Pinang	<i>Pinanga kuhlii</i>	1	0,4
Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	1	0,4
Alpukat	<i>Persea americana</i>	1	0,3

### d. Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga di Dusun Tiga dan Empat yaitu 4 orang. Variabel tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien positif (0,262) artinya setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan jumlah jenis tanaman sebanyak 0,262. Akan tetapi pada variabel tanggungan keluarga tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap jumlah jenis tanaman. Menurut Pasha dan Susanto (2009), tanggungan keluarga dapat menjadi tenaga kerja dalam keluarga tetapi tidak seluruh tanggungan keluarga dapat dijadikan sebagai tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat akan menambah jumlah jenis tanaman apabila jumlah tanggungan keluarganya bertambah. Menurut Nurrani dan Tabbu, (2013) semakin banyak tanggungan keluarga, semakin tinggi pemanfaatan lahan hutan dengan mengembangkan tanaman tertentu yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **e. Jarak Lahan ke Rumah**

Variabel jarak lahan ke rumah memiliki nilai koefisien positif tetapi nilai *sig* menunjukkan bahwa variabel jarak lahan ke rumah tidak memiliki pengaruh yang nyata. Data jarak lahan yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata antara jumlah jenis tanaman untuk lahan yang jauh dan dekat. Rata-rata jumlah jenis tanaman masyarakat pada lahan yang cukup jauh (>1,5-5 km) dari rumah adalah 9,86 jenis tanaman sedangkan lahan yang dekat (0,4-1,5 km) rata-rata 9,98 jenis tanaman. Berbeda dengan penelitian Damayatanti (2011) bahwa jarak lahan ke rumah yang semakin jauh mengakibatkan jenis tanaman akan lebih sedikit karena masyarakat memiliki lahan lebih dari satu lokasi sehingga masyarakat lebih intensif mengelola lahan yang dekat dengan pemukiman daripada yang jauh.

#### **f. Lama Menggarap**

Nilai koefisien variabel lama menggarap adalah positif dan memiliki pengaruh yang nyata. Rata-rata masyarakat menggarap lahan selama 5-10 tahun. Lamanya petani menggarap lahan dapat mempengaruhi ragam jenis tanaman yang diusahakan karena semakin lama seseorang menggarap lahan semakin besar kemungkinan untuk menambah jenis tanaman lain. Hal ini berbeda dengan penelitian Karto (2014) bahwa lama tidaknya seseorang menggarap lahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penambahan jenis tanaman karena masyarakatnya memilih mengembangkan tanaman yang bernilai ekonomis di lahannya sehingga tidak menambah jenis lain.

#### **h. Luas Lahan**

Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien positif dan menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap jumlah jenis tanaman. Rata-rata luas lahan yang dimiliki masyarakat yaitu 1,2 ha. Luas lahan yang semakin bertambah umumnya akan memberikan ruang yang lebih banyak untuk jenis tanaman lain, sehingga jenis tanaman lebih beragam. Sejalan dengan (Maryati, 2011; SatriaWan dan Fuady, 2013) bahwa semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat karena semakin banyak ruang untuk jenis tanaman lainnya.

#### **i. Lama Tinggal**

Variabel lama tinggal memiliki nilai koefisien positif namun tidak berpengaruh nyata. Semakin lama tinggal di Desa Sidodadi dapat menyebabkan peningkatan jumlah jenis tanaman, tetapi kondisi tersebut tidak berpengaruh secara nyata karena sebagian masyarakat yang telah lama tinggal tidak hanya memiliki lahan di Tahura WAR, masyarakat juga memiliki lahan di lahan marga. Masyarakat lebih intensif mengelola lahan di lahan marga, sehingga jenis tanaman di lahan Tahura WAR lebih sedikit. Menurut Pasha dan Susanto (2009), faktor lama tinggal memiliki kecenderungan yang tinggi untuk pemilihan jenis pertanian intensif dengan mengembangkan jenis tanaman tertentu.

### **SIMPULAN**

Lama menggarap dan luas lahan merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah jenis tanaman yang di tanam oleh masyarakat di lahan garapannya yang berada di Tahura Wan Abdul Rachman. Semakin lama menggarap dan semakin luas lahannya, maka semakin banyak jumlah jenis tanamannya. Faktor lain yang diuji hasilnya tidak berpengaruh yaitu pendapatan, pendidikan, pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga, jarak lahan ke rumah dan lama tinggal. Masyarakat meningkatkan jumlah jenis tanaman untuk memperoleh hasil panen dari berbagai jenis tanaman, sementara masyarakat yang tidak meningkatkan jumlah jenis tanaman lebih memilih mengembangkan tanaman yang merupakan sumber pendapatan

terbesar dari pada menambah jenis tanaman lain. Agar terjadi peningkatan jumlah jenis tanaman, diharapkan Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura Wan Abdul Rachman dapat memberikan penyuluhan mengenai strategi pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan masyarakat dan pelatihan tentang pembuatan bibit tanaman sehingga masyarakat mudah memperoleh bibit dan terjadi pengkayaan jenis tanaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A., Qurniati, R dan Setiawan, A. 2016. Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari* 4(3):107-113.
- Ayu, H. Y., Qurniaty, R dan Hilmanto, R. 2015. Analisis Finansial dan Komposisi Tanaman Dalam Rangka Persiapan Pengajuan Izin HKM (Studi kasus Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Sylva Lestari* 3(1): 31-40.
- Bukhari dan Febryano, I. G. 2010. Desain Agroforestri pada Lahan Kritis (Studi Kasus di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Parennial* 6(1): 53-59.
- Damayantanti, P.T. 2011. Upaya pelestarian Hutan Melalui Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat. *Jurnal Komunitas* 3(1): 70-82.
- Kadir, A. M, Nurachman dan Purwanti, R. 2013. Konflik pada Kawasan Taman Nasional Bulu Sarung Provinsi Sulawesi Selatan dan Upaya Penyelesaiannya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 10(3): 186-198.
- Karto. 2014. Analisis Perbedaan Luas Lahan dan Produktivitas Padi Sawah (Studi Kasus pada Petani Padi Sawah di Desa Ujun Garis Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu Musim Tanam 2013). *Jurnal Agri Wiralodra* 6(2): 36-44.
- Kaskoyo, H., Mohammed, A. J and Inoue, M. 2014. Present State of Community Forestry (Hutan Kemasyarakatan/HKm) Program in a Protection Forest and its Challenges: Case Study in Lampung Province, Indonesia. *Jurnal of Forest and Environmental Science* 30(1): 15-29.
- Khakim, L., Hastuti, H dan Widiyani, A. 2013. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah. *Mediaagro:Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 9(1): 71-79.
- Maryati, T. 2011. Preferensi Masyarakat Terhadap Pemilihan Jenis Pohon Dalam Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Desa Paramasan Bawah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis* 12 (31): 123-131.
- Nurrani, L dan Tabba, S. 2013. Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Sumberdaya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 10(1): 61-73.
- Pasha, R dan Susanto, A. 2009. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Perambah Hutan Dengan Pola Penggunaan Lahan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 5(2): 82-94.
- Qurniati R, Febryano IG, Zulfiani D. 2017a. How Trust Influence Social Capital to Support Collective Action in Agroforestry Development? *Biodiversitas* 18(3): 1201-1206.
- Qurniati R, Hidayat W, Kaskoyo H, Firdasari, Inoue M. 2017b. Social Capital in Mangrove Management: A Case Study in Lampung Province, Indonesia. *Journal of Forest and Environmental Science* 33(1): 8-21.
- Satriawan, H dan Fuady, Z. 2013. Karakteristik dan Prospek Ekonomi Sistem Agroforestri di Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Lentera* 13(2): 43-47.

- Subarna, T. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan ekonomi Kehutanan* 8(4): 265-275.
- Syofiandi, R. R., Hilmanto, R dan Hernawati, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 4(2): 7-26.
- Witno., Akhbar dan Arianingsih, I. 2014. Identifikasi Penggunaan Lahan di Hutan Lindung Kebun Kopi Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba* 2(2): 57-66.
- Yoestini dan Agustina, V. 2012. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelanggan dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Joglo Semar Bus (Studi pada Wilayah Semarang Town Office). *Journal of Management* 1(1): 1-11.
- Yudilastiantoro, C. 2011. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Terhadap Luas Lahan Garapan di KHDTK Rarung, Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 8(1): 19-33.